

STRATEGI PENGENTASAN KEMISKINAN DI ERA NEW NORMAL PRESPEKTIF AL-QUR'AN

Reni^{(1)*} Achmad Abubakar⁽²⁾ M. Rusydi Khalid⁽³⁾

Universitas Muhammadiyah Makassar & Universitas Islam Negeri Alauddin⁽¹⁾

Universitas Islam Negeri Alauddin⁽²⁾

Universitas Islam Negeri Alauddin⁽³⁾

Reniumuh@gmail.com^{(1)*}

Abstrak

Kemiskinan merupakan problem umat Muslim dari zaman dahulu kala hingga sekarang ini tidak terlepas dari kondisi pada masa pandemi covid-19 hingga new normal seperti sekarang ini. Kajian ini bertujuan untuk memaparkan strategi dalam pengentasan kemiskinan berdasarkan Al-Qur'an di era new normal. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian Literatur dengan metode penafsiran al-Qur'am tentang kemiskinan dan menjelaskan bagaimana pengentasan kemiskinan, dilanjutkan dengan melakukan Analisa hingga strategi pengentasannya yang dianjurkan didalam al-Qur'an. Dengan hasil kajian menunjukkan bahwasannya al-Qur'an pada dasarnya memiliki strategi dalam mengentaskan kemiskinan termasuk kasus kemiskinan di Indonesia di era new normal, yang akan menjadi solusi dari problem kemiskinan ketika diterapkan dengan baik dan benar, namun pada kenyataannya umat Muslim terkhusus di Indonesia masih terbiasa dengan kebiasaan malas bergerak, malas untuk bekerja, sampai terlena dengan pemberian orang lain yang membuat mereka merasa tidak perlu bekerja dan berusaha, dipelopori dengan kondisi yang mengharuskan masyarakat harus tetap stay dirumah dengan adanya pemberlakuan WFH karena Covid-19 ini semakin membuat masyarakat terlena dengan kebiasaan tinggal di rumah sehingga ini menyebabkan banyaknya tingkat pengangguran yang berujung pada peningkatan jumlah kemiskinan.

Kata kunci: *al-Qur'an, Kemiskinan, New Normal*

Abstract

Poverty has been a problem for Muslims from ancient times to the present, inseparable from the conditions during the COVID-19 pandemic to the new normal as it is today. This study aims to describe strategies for poverty alleviation based on the Qur'an in the new normal era. This study uses a qualitative approach with a literature review with the method of interpreting the Qur'an about poverty and explaining how poverty alleviation is carried out, followed by an analysis of the alleviation strategy recommended in the Qur'an. The results of the study show that the Qur'an has a strategy in alleviating poverty, including the case of poverty in Indonesia in the new normal era, which will be a solution to the problem of poverty when applied properly and correctly, but in reality, Muslims, especially in Indonesia, are still accustomed to the habit of being lazy to move, lazy to work, to be complacent with other people's gifts that make them feel they don't need to work and try, pioneered by conditions that require people to stay at home with the implementation of WFH because Covid-19 is increasingly making people complacent with the habit of staying at home so that this causes a high unemployment rate which leads to an increase in the number of poverty.

Keywords: *Al-Qur'an, Poverty, New Normal*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan sekumpulan virus yang menyebabkan penyebaran penyakit pada manusia dan juga hewan yang disebut dengan Coronavirus 2019 (*Coronavirus Disease 2019*) berawal dari kota Wuhan tepatnya di Tiongkok yang hingga kini telah menyebar ke seluruh

negara di dunia termasuk Indonesia. Menurut lembaga WHO (*World Health Organization*) pandemi Covid-19 ditetapkan sebagai *Global Pandemic* pada tanggal 11 Maret 2020 yang lalu, hingga kini Juni 2022 Covid-19 di Indonesia telah mencapai 6.056,017 kasus dengan angka kematian mencapai 156.604 kasus. Dimana saat ini pandemi Covid-19 belum dapat dikatakan

telah berakhir, akan tetapi roda kehidupan harus tetap terus berjalan. Diketahui bahwa selama penyebaran coronavirus ini roda kehidupan tidak berjalan seperti biasanya, dikarenakan masyarakat harus dibatasi ruang gerakannya, harus melakukan isolasi diri dirumah. Perilaku ini telah menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan, industri berhenti beroperasi dan bahkan masyarakat kehilangan sumber penghasilan. Maka dari ini masyarakat harus beradaptasi dengan kebiasaan hidup baru yang disebut dengan *New Normal Life*, [1]–[4].

New Normal merupakan suatu perubahan perilaku manusia agar tetap dapat melakukan aktivitas seperti biasa dengan memperhatikan protokol kesehatan guna tetap melaksanakan upaya pencegahan penyebaran Covid-19 sesuai dengan yang telah di atur oleh pemerintah, seperti selalu mencuci tangan dengan sabun, memakai masker ketika keluar rumah untuk melakukan aktivitas dan tetap harus menghindari terjadinya kerumunan yang berlebihan untuk mencegah terjadinya penularan coronavirus, pada prinsipnya keberadaan *new normal* ini adalah bagaimana masyarakat dengan pola hidup. Karena pandemi Covid-19 ini tidak hanya memberikan dampak negatif terhadap kesehatan manusia, akan tetapi juga merambah pada sektor pendidikan, pola kehidupan sosial penduduk Indonesia dan juga pada sektor perekonomian khususnya masyarakat menjadi rentan dan miskin, [5]–[8].

New Normal dari sudut pandang pemahaman ekonomi Islam, ialah bagaimana masyarakat, terutama masyarakat Indonesia dapat hidup berdampingan atau yang biasa disebut dengan kata *al-ta'ayusy* dimana selama penyebaran viruscorona masih terus terjadi, maka masyarakat harus siap hidup berdampingan dengan Covid-19 ini, seperti yang pernah di sampaikan oleh presiden RI bahwa kita harus terus bekerja keras untuk

belajar hidup berdampingan dengan Covid-19 karena Covid-19 ini tidak akan hilang secara utuh dari negara kita, karena kita ketahui bahwa viruscorona adalah salah satu keluarga viruscorona lainnya yang sebenarnya sudah ada sejak lama sebelum pandemi Covid-19 ini muncul, [9]–[11].

Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian belum sepenuhnya pulih dimana kita ketahui bahwa krisis ekonomi telah terjadi sejak triwulan kedua tahun 2020, hingga kini ekonomi Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada triwulan pertama 2022 telah memberikan sedikit kelegahan, karena dapat bertumbuh sebesar 5,01% dari tahun sebelumnya dimana pada triwulan pertama 2021 perekonomian Indonesai tumbuh sebesar -0,74%. Namun meskipun begitu masih terjadi kesulitan bagi masyarakat dalam menemukan pekerjaan yang sesuai, artinya telah terjadi penurunan tingkat kesejahteraan rumah tangga masyarakat Indonesia. Sehingga ini juga mengakibatkan kenaikan tingkat kemiskinan, apalagi hal ini dipelopori dengan melemahnya anggaran perlindungan sosial yang membuat semakin meningkatnya masyarakat miskin yang tidak dapat terlindungi secara ekonomi, padahal kita ketahui pandemi Covid-19 belum berakhir, [12]–[14].

Lembaga Riset Institute for Demographic and Poverty Studies (IDEAS) menyatakan bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2022 masih meningkat menjadi 10,81% atau sekitar 29,3 juta jiwa, ini jauh meningkat dari tahun 2021 dimana menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) telah mencatat masyarakat miskin di Indonesia pada september 2021 sebesar 26,50 juta jiwa atau sekitar 9,71%. Tingkat kemiskinan mengalami peningkatan sekitar 1,10%, ini jauh lebih tinggi dibandingkan data kemiskinan pada tahun 2019 dimana jumlah masyarakat miskin di Indonesia sebanyak 24,78 jiwa. Artinya selama pandemi Covid-19 tingkat Kemiskinan bertambah sekitar 4,57 jiwa, [15]–[17].

Kemiskinan pada dasarnya bukan permasalahan yang baru muncul karena adanya pandemi Covid-19, kemiskinan merupakan masalah yang telah lama dialami oleh seluruh negara, namun peningkatan kemiskinan pada negara berkembang lebih tinggi dibandingkan negara maju termasuk salah satunya adalah Indonesia. Islam memandang mengenai kemiskinan ini didasari dengan nilai dan norma-norma ideologinya, dimana terdapat 3 jenis kemiskinan, pertama kronis seperti yang tercermin dalam konsep "*Miskin dan Faqir*" dalam Islam, kedua yaitu kemiskinan tingkat rendah yang tercermin di dalam nisab zakat, ketiga yaitu kemiskinan musiman yang sering kita jumpai seperti petani, yang terkena bencana dan pada prinsipnya Islam menjelaskan bahwa ia telah menciptakan bumi ini dengan segala fasilitas dan isinya untuk dapat di manfaatkan oleh umat manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dan Allah SWT juga telah menegaskan bahwa ia telah menjamin rezeki bagi setiap makhluk yang ia ciptakan di muka bumi ini [18]-[20]. Sehingga kajian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dalam pengentasan kemiskinan berdasarkan Al-Qur'an di era new normal.

METODE PENELITIAN

Kajian menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian Literatur. Kajian ini menggunakan pendekatan penafsiran al-Qur'an tentang kemiskinan dan menjelaskan bagaimana pengentasan kemiskinan, dilanjutkan dengan melakukan Analisa hingga strategi pengetasannya dapat di anjurkan didalam al-Qur'an. Data yang diperoleh dari data kemiskinan yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) periode Maret 2020-Maret 2021 serta data dari al-Qur'an, kitab tafsir maudhu'i dan literatur-literatur terdahulu seperti karya Ilmiah dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah Kemiskinan. Dalam kajian ini menerapkan metode triangulasi sumber, dimana dengan membandingkan data yang

didapatkan dari beberapa sumber untuk di analisa dan ditarik kesimpulan yang dapat di pahami dan valid.

PEMBAHASAN

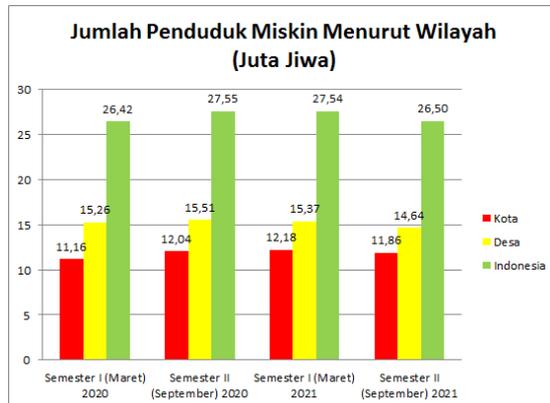
Kemiskinan di Indonesia

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan penduduk terbanyak di dunia dimana Indonesia berada pada urutan ke 4 dengan total populasi penduduk sebanyak 272 juta jiwa [21]. Dengan total penduduk tersebut di ketahui bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah Penduduk beragama Islam. Padahal salah satu permasalahan umat Islam didunia termasuk Negara Indonesia adalah Kemiskinan, kenyataan ini tidak dapat dipungkiri. Masih minim Negara mayoritas penduduknya Muslim yang cukup makmur dan maju dalam hal pengembangan perekonomian dan industri. Kebanyakan Negara dengan Mayoritas Muslim masih berada di bawah garis bayang-bayang permasalahan Kemiskinan.

Kondisi ini yang semakin memberikan gambaran mengenai keberagaman penduduknya, sehingga ketika ditelaah secara spesifik lagi, pada dasarnya kondisi ini membuat Indonesia termasuk Negara yang memiliki penduduk dengan tingkat Pengangguran dan Kemiskinan yang sangat tinggi, sehingga inilah yang harus jadi prioritas agar tidak terjadi ketimpangan antara kemiskinan dan pengangguran di Negara ini.[22]

Indonesia tercatat di Bank Dunia bahwa meskipun dinilai telah mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup impresif, akan tetapi permasalahan mengenai Kemiskinan ini masih menghantui Negara Indonesia. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) terlihat bahwa jumlah Penduduk Miskin menurut wilayah Indonesia menunjukkan sekitar 26,50 juta masyarakat miskin pada september tahun 2021. Meskipun angka ini sudah turun dari tahun sebelumnya yaitu september tahun 2020 yang mencapai 27,5 juta jiwa, artinya

turun sekitar 0,48%. Seperti yang terlihat pada grafik jumlah Penduduk Miskin menurut Wilayah Indonesia sebagai berikut:



Sumber : BPS data tahun 2021

Berdasarkan Grafik data jumlah penduduk miskin menurut wilayah dapat dilihat bahwa peningkatan jumlah penduduk miskin terjadi pada semester II tahun 2020 hingga semester I tahun 2021 hingga mencapai 27,55 juta jiwa di mana dipengaruhi oleh adanya pandemi covid-19 yang saat itu mengguncang dunia termasuk Indonesia, kondisi ini yang membuat semakin meningkatnya angka jumlah penduduk miskin dikarenakan semakin meningkatnya tingkat pengangguran dan melemahnya sumber penghasilan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, data tersebut membuktikan bahwasannya jumlah penduduk miskin di Indonesia masih sangat tinggi meskipun di akhir tahun 2021 jumlah penduduk miskin telah mengalami penurunan sekitar 0,48% dari total penduduk miskin, dan ini masih perlu perhatian tinggi untuk menelaah kembali strategi dan alternatif dalam pengentasan permasalahan kemiskinan yang selama ini dilaksanakan untuk jadi pertimbangan dalam menyusun strategi dalam pengentasan kemiskinan di tengah masyarakat Islam khususnya di Indonesia.

Tafsir Ayat Al-Qur'an tentang Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu situasi dimana seseorang tidak lagi mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri,

masyarakat pada dasarnya dapat dikatakan miskin karena situasi dan kondisi yang di alami benar-benar membuat ruang gerakya sedikit sehingga membuatnya tidak dapat bergerak, ada dengan arti lain bahwa seseorang tersebut yang bisa berdiam diri di dalam rumah dan enggan untuk pergi melakukan aktivitas meminta-minta kepada manusia lainnya. Kemiskinan ini di jelaskan di dalam beberapa ayat al-Qur'an seperti yang dijelaskan dalam ayat berikut:

1. Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 83

﴿وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِالَّذِينَ عَاهَدْتُمْ عَلَيْهِمْ مِيثَاقَهُمْ لِنَفْسِهِمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَقْتُمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾ (البقرة/2: 83)

Terjemahan :

"Dan Ingatlah ketika kami mengambil janji dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan juga orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat". Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), keciali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. QS Al-Baqarah ayat 83)."

Kandungan ayat di atas yaitu bagaimana hubungan yang erat dengan sesama keluarga adalah cerminan dari fitrah manusia. Islam merupakan agama yang fitrah yang telah memberikan jalan yang baik bagi perkembangan keakraban kerabat ini. Selanjutnya Allah SWT telah menyebutkan bahwa hak orang-orang yang sedang memerlukan banguan, seperti hak orang-orang miskin, berbuat baik kepada anak-anak yatim dengan cara mendidiknya dengan cara yang baik dan memelihara semua hak-haknya. Al-Qur'an dan Sunnah pun telah menjelaskan anjuran bagi umat-Nya untuk mempedulikan anak-anak yatim sekalipun ia kaya, karena pada dasarnya yang dilihat adalah keyatimannya. Mereka itu telaj kehilangan orang-orang yang telah menjadi tempat mereka mengadu dan bercerita. Allah SWT telah mewasiatkan anak-anak yatim tersebut kepada manusia

agar mereka di anggap sebagai anak sendiri, untuk diberikan pendidikan. Karena jika mereka terlantar, itulah yang akan menimbulkan kerusakan pada anak-anak lainnya, dan juga akibatnya akan lebih besar pada bangsa dan negara itu sendiri.

Sikap ihsan (perbuatan baik) terhadap orang-orang miskin artinya telah memberikan bantuan kepada mereka terutama pada waktu mereka ditimpa kesulitan. Rasulullah SAW bersabda:

السَّاعِي عَلَى الْأَزْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ (رواه مسلم عن أبي هريرة)

Barang siapa yang menolong seorang janda dan orang-orang miskin, serta orang yang sedang berjuang di jalan Allah SWT (Riwayat Muslim dari Abu Hurairah), bahwa Allah SWT menyebutkan anak yatim terlebih dahulu daripada orang miskin dikarenakan orang miskin pada dasarnya dapat berusaha dan bekerja keras sendiri untuk mencari makan, sedangkan anak yatim, dikarenakan masih kecil sehingga dianggap belum sanggup untuk berusaha sendiri. Selanjutnya setelah mendapat perintah untuk berbuat kebaikan kepada orang tua, para keluarga, anak yatim dan orang miskin, kemudian diperintahkan pula untuk mengucapkan kata-kata yang bertutur baik terhadap sesama manusia. Katika kebajikan tersebut telah dilaksanakan itu artinya ketinggian dan kemajuan masyarakat telah tercapai. (QS Al-Baqarah ayat 83).

2. QS al-Kahfi ayat 79

﴿ إِنَّا السَّفِينَةَ كُنَّا نَمْسِكُكُمْ عَلَيْكُمْ غُلَامًا وَنُحْمًا وَأَنْتُمْ كُنَّا كَالْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ (الكهف/79) ﴾

Terjemahan:

"Adapun perahu itu adalah milik orang miskin yang bekerja di laut, aku bermaksud merusaknya, karena dihadapan mereka ada seseorang raja yang akan merampas setiap perahu. (QS Al-Kahfi ayat 79)"

3. QS al-An'am ayat 151

﴿ قُلْ تَعَالَوْا أَفَلَا تَحْزَنُونَ قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ ذُنُوبَ الْفَاحِشِ وَأَنَّ الْفَحْشَاءَ ظَنُّوا أَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ (الأنعام/6) ﴾

Terjemahan:

"katakanlah Muhammad, "marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya dengan apapun, berbuat baiklah kepada ibu bapak, janganlah membunuh anak-anakmu karena miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, janganlah kamu mendekati perbuatan yang keji, baik yang terlihat ataupun yang tersembunyi, janganlah membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu mengerti. (QS Al-An'am ayat 151)"

4. QS Al-Muddassir ayat 44

﴿ وَلَمْ تَكُنْ تُطْعَمُهُم مِّنْ لَّدُنَّا عِشَاءً (المذثر/44) ﴾

Terjemahan:

"dan kami (juga) tidak memberi makan orang miskin, (QS Al-Mudassir ayat 44)"

5. QS Al-Haqqah ayat 34

﴿ وَلَا يَحْضُرْ عَلَى طَعَامِ الْيَتَامَى (الحاقة/34) ﴾

Terjemahan:

"Dan juga dia tidak mendorong (orang lain) untuk memberi makan orang miskin. (QS Al-Haqqah ayat 34)"

6. QS Ar-Rum ayat 38

﴿ قَاتِ مَا كَفَرْتَ بِهِ وَالْيَسِيرَ وَالضَّالِّينَ وَمَا كَفَرْتَ بِهِ إِلَّا بِاللَّذِي يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ (الرؤم/38) ﴾

Terjemahan:

"Maka berikanlah kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridaan Allah. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS Ar-Rum ayat 38)"

7. QS Al-qalam ayat 24

﴿ أَنْ لَا يَدْخُلَنَّهَا الْيَوْمَ عَلَيْكُمْ مَسْكِينٌ (القلم/24) ﴾

Terjemahan:

"Pada hari ini jangan sampai ada orang miskin masuk ke dalam kebunmu. (QS Al-Qalam ayat 24)"

8. QS At-Taubah ayat 28

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا الشُّفْرُكَوْنَ نَحْسُ فَلَا تَقْرَبُوا الْحَرَامَ بَعْدَ عِلْمِهِمْ هَذَا وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيكُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ هُوَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٢٨﴾ (السورة: 9/28)

Terjemahan:

"Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya orang-orang musyrik itu najisi (kotor jiwa), karena itu janganlah mereka mendekati Masjidharam setelah tahun ini. Dan jika kamu khawatir menjadi miskin (karena orang kafir tidak datang), maka Allah nanti akan memberikan kekayaan kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana (QS At-Taubah ayat 28)"

9. QS Al-Isra ayat 31

﴿ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ غَشِيَةً إِنَّهُنَّ كُنَّ نَرَضُفَهُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنْ قَتَلْتُمْ كَانَ عِظًا كَبِيرًا ﴿٣١﴾ (الاسراء/17: 31)

Terjemahan:

"Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan kepadamu. Membunuh mereka itu sungguh suatu dosa yang besar, (QS Al-Irsa' ayat 31)"

10. Al-Qur'an Surah Ad-duha ayat 8

﴿ وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنِي ﴿٨﴾ (الضحى/93: 8)

Terjemahan:

"Dan Dia Mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan. (QS Ad-Duha ayat 8)"

Makna ayat tersebut menjelaskan bahwasannya, Allah menjelaskan bahwa Rasulullah SWA adalah orang yang miskin dikala itu. Ayahnya tidak mewariskan pusaka untuknya kecuali seekor unta betina dan seorang hamba sahaya perempuan. Selanjutnya Allah SWT memberikan harta benda berupa keuntungan yang sungguh besar dari perdagangan harta Khadijah dan ditambah pula dengan harta yang dihibahkan Khadijah untuknya dalam perjuangannya untuk menegakkan agama Allah. Dari penjelasan-penjelasan di atas, terlihat bahwa sesungguhnya Allah mengatakan bahwa Nabi Muhammad bahwa Dialah yang memeliharanya dalam keadaan yatim,

menghindarkannya dari kebingungan, dan menjadikannya berkecukupan. Allah SWT tidak akan meninggalkan Nabi Muhammad selama hidupnya. (QS Ad-Duha ayat 8)"

Strategi Pengentasan Kemiskinan Berdasarkan Al-qur'an saat New Normal

Ayat al-Qur'an pada dasarnya memang tidak memberikan penjelasan secara detail mengenai bagaimana solusi dari permasalahan kemiskinan yang dihadapi oleh manusia, akan tetapi al-Qur'an telah menunjukkan petunjuk serta beberapa perintah agar dapat terlepas dari berbagai permasalahan kemiskinan. Selanjutnya pada saat kita memahami redaksi dari ayat al-Qur'an tentang kemiskinan ini, maka terdapat 3 topik yang dapat dijadikan fokus dalam kajian ini yaitu Pertama perintah untuk bekerja dan berusaha, Kedua Anjuran hidup hemat dan sederhana, dan yang ketiga perintah memberi makan bagi kaum miskin.

1. Perintah/Anjuran untuk Bekerja dan Berusaha

Melihat arti kata miskin dimana tersirat bahwa miskin berarti hanya bisa diam atau tidak ingin bergerak meskipun ruang gerak sempit, sehingga ini memberikan kesan bahwa penyebab seseorang mengalami kemiskinan yaitu sikapnya yang hanya dapat berdiam diri di rumah, enggan dan tidak ingin bergerak dan berusaha. Padahal Allah SWT telah menegaskan melalui Firman-Nya kepada Umat-Nya untuk tidak bermalas-malasan, bahkan sebaliknya Allah SWT telah senantiasa memberikan perintah kepada umat-Nya senantiasa bekerja dan berusaha agar mendapatkan rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Diketahui bahwa pada dasarnya Allah SWT telah menciptakan bumi dan langit serta seisinya dengan begitu banyak fasilitas berupa rezeki yang melimpah sehingga dapat mengsejahterahkan umat-Nya manusia di bumi. Bahkan Allah SWT menegaskan bahwa ia telah menjamin

rezeki dari binatang melata sekali pun, sebagaimana dalam firman-Nya:

"Dan tidak satupun makhluk bergerak dan bernyawa, yang melata, merayap atau berjalan di muka bumi ini melainkan semuanya telah dijamin Allah rezekinya. Semua makhluk itu diberi naluri dan kemampuan untuk mencari rezeki sesuai dengan fitrah kejadiannya. Dia mengetahui tempat kediamannya ketika hidup di dunia dan mengetahui pula tempat penyimpanannya setelah mati. Semua itu sudah tertulis dan di atur serapi-rapinya dalam Kitab yang nyata, yaitu Lauh Mahfuz, perihal perencanaan dan pelaksanaan dari seluruh ciptaan Allah secara menyeluruh dan sempurna. (QS Hud ayat 6)"

Meskipun begitu rezeki yang sudah Allah SWT siapkan untuk umat-Nya tidak akan dapat diperoleh tanpa melakukan sesuatu (*ikhtiar*) berusaha dan bekerja keras, pada hakikatnya manusia telah terikat oleh *Sunnatullah* yang dimaksud tersebut. Diketahui bahwa meskipun ia merupakan umat yang beriman kepada Allah SWT akan tetapi ia hanya berdiam diri dirumah dan tidak berusaha, bekerja dengan serius maka ia tidak akan pernah terlepas dari masalah kemiskinan tersebut.

Bahkan di dalam al-Qur'an pun dijelaskan bahwa umat islam wajib untuk berperan aktif dalam aktivitas guna memenuhi kebutuhan hidupnya, dan tidak dianjurkan untuk hanya diam saja dan menunggu pertolongan dari orang lain, hal inipun dijelaskan didalam firman-Nya sebagai berikut:

"Baginya (Manusia) dan malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung

bagi mereka selalin dia. (QS Ar-Ra'd ayat 11)"

Firman-nya di atas memberikan pernyataan bahwa tidak ada perubahan yang tidak diawali dengan usaha dan kerja keras oleh manusia itu sendiri, dan bukan sesuatu yang akan datang dengan sendirinya tanpa melakukan apapun, sama halnya dengan masalah kemiskinan dimana seseorang umat tidak akan bisa menghindari masalah kemiskinan tanpa berusaha sedikit pun. Karena pada dasarnya salah satu cara untuk membebaskan diri dari kemiskinan yaitu dengan cara bekerja keras, berusaha, rajin dan tekun seperti yang tersirat pada firman-Nya : Sesungguhnya ketika Salat telah tunaikan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah SWT dan Ingatlah Allah agar kamu dapat beruntung. (Al-Jumu'ah/62:10). Allah telah mengatur sedemikian rupa agar lebih memudahkan dan memberikan kenyamanan bagi umat-Nya.

Penjelasan beberapa ayat di atas telah menunjukkan perubahan yang dimaksud dalam hal ini adalah perubahan kolektif yang bukan hanya terjadi terhadap 1 atau 2 orang saja, akan tetap dapat dirasakan bagi seluruh masyarakat. Sebagaimana yang juga dijelaskan oleh M Quraish Shihab yang mengatakan bahwa penganti nama terhadap kata *anfusihim* (diri-diri mereka) dihadapkan pada umat (masyarakat), ini memaparkan bahwa perubahan yang hanya terjadi pada satu atau dua orang yang tidak dapat menyampaikan kepada masyarakat, tidak akan mungkin memberikan perubahan kepada masyarakat (M. Quraish Shihab, 1995)

Selain dari penjelasan al-Qur'an tentang perintah untuk bekerja dan berusaha, Nabi Muhammad SAW pun sangat mengapresiasi seseorang yang

bekerja keras agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Sebagaimana sabdanya:

" tidak ada makanan yang dimakan seseorang yang lebih baik dari makanan hasil kerja sendiri. Sesungguhnya Nabi Dawud as makan dari hasil kerja sendiri. (HR Bukhari)"

Bahkan Allah SWT menegaskan bahwa diberikan pengampunan bagi umat-Nya yang tertidur lelap karena kelelahan dalam bekerja untuk mencari rezeki yang halal. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

" Barang siapa tertidur karena lelah mencari rezeki yang halal, maka ia tidur mendapat ampunan Allah"

2. Anjuran menjalani hidup hemat dan sederhana

Allah SWT dalam al-Qur'an telah menjelaskan bahwa seorang umat-Nya jika ingin membebaskan diri dari permasalahan kemiskinan itu maka ia harus membiasakan dirinya untuk hidup berhemat dan sederhana, yang artinya menjauhkan diri dari sifat boros dimana menghambur-hamburkan harta untuk hal-hal yang tidak menjadi kebutuhan hidupnya, (hanya untuk memenuhi keinginan semmentaranya). Hal ini pun sejalan dengan pepatah yang berkembang dikalangan masyarakat saat ini yaitu "rajin pangkal pandal, hemat pangkal kaya". Sama halnya ketika mencermati makna dari ayat al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW banyak ayat yang menjelaskan bahwa Islam sangat memerangi orang-orang yang memiliki perilaku boros dan suka menghambur-hamburkan harta untuk hal-hal yang hanya menjadi keinginan semata, bahkan begtupun makna yang terkandung di dalam al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 27 yang menjelaskan bahwa Allah mencela perbuatan membelanjakan harta secara boros, dengan menyatakan, *"Sesungguhnya*

orang-orang yang boros itu adalah saudara setan, mereka berbuat boros dalam membelanjakan harta karena dorongan setan, oleh karena itu perilaku boros termasuk sifat setan, dan setan itu adalah sangat ingkar kepada nikmat dan anugrah Tuhannya. (QS Al-Isra ayat 27)".

Selain dari ayat al-Qur'an Hadis Nabi Muhammad SAW juga menyampaikan kepada para umatnya bahwa ketika seseorang menjalankan hidup dengan sederhana maka Allah tidak akan menjadikan ia jatuh miskin, tersirat dari sabdanya: *"Diriwayatkan dari "Abdullah bin Mas'ud menjelaskan bahwa Rasulullah, bersabda: "tidak akan jatuh miskin bagi orang yang mau menjalani hidup sederhana".*

3. Anjuran Memberi Makan kepada Kaum Miskin

Anjuran untuk memberikan makan kepada fakir miskin itu telah dijelaskan di dalam beberapa ayat al-Qur'an yang harus di perhatikan. Sebagian ayat yang bersifat khusus sehingga menjadi pilihan dari *kaffarah* yang harus dilalui oleh para umat Islam yang telah melakukan pelanggaran, dan beberapa ayat lainnya lagi bersifat umum dimana ini sangat dianjurkan karena sering kali ini berdampingan dengan hukuman atau azab yang begitu pedih bagi umat Muslim yang sengaja untuk mengabaikannya.

M.Quraish Shihab pernah mengungkapkan bahwa *"taam al-miskin"* atau makanan atau reekinya orang miskin. Didalam al-Qur'an ada beberapa ayat yang telah mengisyaratkan gambaran bahwa fakir miskin pada hakikatnya memiliki makanan yang seharusnya menjadi haknya, namun makanan tersebut belum ada padanya, akan tetapi makanan tersebut berapa pada orang berkecukupan atau orang mampu. Itu sebabnya berlaku bagi siapapun yang

telah memiliki kemampuan dan rezeki berlebih maka ia memiliki kewajiban untuk memberikan hak orang miskin itu yang telah Allah titipkan kepadanya. dan bagi yang tidak mampu dan rezeki yang lebih juga memiliki kewajiban untuk mengingatkan kepada yang mampu mengenai hak orang miskin. Akan tetapi dari penjelasan tersebut menegaskan bahwa siapapun yang telah memberi orang miskin untuk tidak menganggap pemberiannya tersebut adalah Sumbangan darinya, akan tetapi itu merupakan bentuk pengembalian hak kepada pemiliknya (orang miskin).

Pandangan orang-orang kafir dalam hal ini materi adalah tolak ukur kemuliaan dan kehinaan dari seseorang Muslim, sehingga mereka yang dalam keadaan miskin dan melarat dipandang sebagai seseorang yang hina, sedangkan orang yang memiliki kedudukan yang tinggi dimasyarakat dan harta yang banyak itu dipandang sebagai orang yang mulia. Inilah yang membuat Pikiran mereka menjadi tidak memiliki sikap baik lagi karena telah dikuasai oleh nafsu untuk memiliki harta dan kedudukan sehingga muncullah rasa rakus, tamak dan kikir dalam hati mereka, bahkan mereka mampu untuk melakukan apa saja untuk mendapatkannya, meskipun itu dengan cara harus merampas hak orang lain.

Begitu banyak ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang ganjaran bagi umat muslim yang tidak memberikan umat yang lainnya arahan untuk memberikan makan terhadap orang miskin. Ini telah dijelaskan didalam al-Qur'an surah Al-Fajr ayat 18, surah Al-Ma'un atau 3 dan surah Al-Haqqah ayat 34 yang mengandung kata "atau tidak pula memberi makan orang miskin" serta QS Al-Mudassir ayat 44 dan surah Al-Hajj ayat 28 yang menjelaskan bahwa dianjurkan memberi

makan kepada orang fakir disertai dengan gambaran azab yang menunggu.

Begitu banyak ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Kemiskinan (Miskin) dimana terdapat 33 ayat yang membahas mengenai kemiskinan, tentang asal usul kemiskinan, hak-hak orang miskin hingga strategi, solusi untuk terlepas dari masalah kemiskinan ini. Kajian ini melihat bahwasannya salah satu bentuk penganiayaan manusia sebagai Umat Muslim terhadap dirinya sendiri yang menyebabkan masalah kemiskinan ini yaitu pemahaman mereka yang keliru dalam menyikapi permasalahan kemiskinan. Sehingga strategi pertama yang di tawarkan oleh al-Qur'an yaitu meluruskan pemahaman yang keliru itu. Didalam makna penjelasan beberapa ayat al-Qur'an menegaskan memuji kecukupan, bahkan didalam al-Qur'an pun dijelaskan bahwasannya di anjurkan untuk memperoleh kelebihan. Ini dijelaskan didalam QS Al-Jumu'ah ayat 10 yang artinya: *"Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah banyak-banyak supaya kamu beruntung."*

KESIMPULAN

Permasalahan Kemiskinan merupakan keadaan yang muncul disebabkan dari berbagai faktor, baik dari faktor Internal seperti akibat dari perilaku orang yang bersangkutan maupun faktor External seperti pengaruh dari kondisi alam, sosial dan struktural. Kemiskinan ini erat kaitannya dengan kondisi lingkungan sosial tertentu dan kurun waktu tertentu, dimana kita ketahui bahwa dengan keberagaman masyarakat juga mengakibatkan kepentingan dan kebutuhan manusia juga berbeda-beda. Tidak terlepas dari kondisi yang disebabkan oleh adanya himbuan dari pemerintah untuk WFH akibat adanya Covid-19, keadaan ini semakin membuat masyarakat terlena dengan kebiasaan di rumah dan tidak bekerja dan berusaha.

Diketahui bahwa umat manusia sangat tergantung pada harta yang dapat dimiliki dan memiliki tempat, mata pencaharian yang sah, kebutuhan artinya berkecukupan.

Al-Qur'an telah banyak memaparkan mengenai hak-hak yang wajib diberikan oleh orang-orang yang telah dititipkan rezeki itu (orang mampu) dan begitupun dengan kewajiban orang miskin banyak di bahas di dalam al-Qur'an seperti kewajiban yang harus dilakukan agar bisa terhindari dari permasalahan kemiskinan, karena ini merupakan salah satu cara untuk mengentaskan kemiskinan di tengah-tengah masyarakat Muslim, keadaan ini tidak akan berubah ketika mereka tidak diperbaiki, karena ini akan menjadi beban masyarakat.

Kajian ini telah memaparkan berbagai strategi agar dapat terhindar dari permasalahan kemiskinan di Indonesia terkhusus di era new normal dimana masyarakat masih cenderung belum dapat melakukan aktivitas dengan normal yaitu: 1) Anjuran untuk berusaha dan bekerja keras agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, 2) Anjuran untuk menjalani hidup dengan cara hemat dan sederhana, tidak berlebihan, 3) Anjuran untuk memberi makan kepada kaum miskin melalui sumber harta dan dana yang sah seperti pemberian hasil pajak maupun zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Allianz Indonesia, "Yuk, Pahami Lebih Jelas Arti Pandemi pada COVID-19," Jan. 09, 2020.
- [2] "Apa Itu Pandemi COVID-19?," *Prudential Indonesia*, 2020.
- [3] Covid, "Informasi Penting Untuk kamu Covid19," *Covid19.go.id*, Jun. 03, 2022.
- [4] JDIH Marves, "Penetapan Status Faktual Pandemi COVID-19 di Indonesia," *jdi.h.maritim.go.id*, Jan. 05, 2022.
- [5] Dandy Bayu Bramasta, "Mengenal Apa Itu New Normal di Tengah Pandemi Corona," *Kompas.com*, 2020.
- [6] Ayu S Theresia Sitorus, "New Normal di Tengah Pandemi Covid-19," *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, Jun. 09, 2020.
- [7] Meva Nareza, "Ini Panduan Menjalani New Normal Saat Pandemi Corona," *Alodokter*, Jun. 04, 2020.
- [8] Muhyiddin, "Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia," *Indones. J. Dev. Plan.*, vol. 4, no. 2, pp. 240–252, 2020.
- [9] Haanurat, A. Ifayani *New Normal Kajian Multidisiplin "Himmatul 'Amal Dalam Ekonomi Islam Saat New Normal,"* 1st ed. Malang: Psychology Forum bekerjasama dengan AMCA, 2020.
- [10] Iwan Kurniawan, "New Normal, antara Harapan dan Kenyataan," *djkn.kemenkeu.go.id*, Jun. 30, 2020.
- [11] Holy Kartika Nurwigati Sumartiningtyas, "Presiden Jokowi Minta Masyarakat Hidup Berdampingan dengan Covid-19, Apa Maksudnya?," *Kompas.com*, Sep. 16, 2021.
- [12] Haryo Limanseto, "Kinerja Ekonomi Triwulan I-2022 Tumbuh Kuat, Prospek ke Depan Semakin Solid," - *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*, May 09, 2022.
- [13] Insight, "Estimasi Dampak Pandemi COVID-19 pada Tingkat Kemiskinan di Indonesia," *The SMERU Research Institute*, Jun. 15, 2020.
- [14] M. Rofiuddin, "Dampak Corona Virus Disease 19 dan Obligasi Terhadap Nilai Tukar dan Sukuk di Indonesia," *Ilm. Ekon. Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 1–9, 2022.
- [15] Fika Nurul Ulya, "Jumlah Penduduk Miskin RI Capai 26,50 Juta Orang, Lebih Tinggi Dibanding Pra-pandemi," *Kompas.Com*, Jan. 17,

- 2022.
- [16] Opini, “Situasi Kemiskinan Selama Pandemi,” *The SMERU Research Institute*, Jul. 26, 2021.
 - [17] Ade Miranti Karunia, “Riset IDEAS: Angka Kemiskinan RI Melonjak di 2022,” *Kompas.com*, Dec. 09, 2021.
 - [18] M. S. Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam : Prinsip Dasar*. Jakarta: Kencana, 2012.
 - [19] L. Hakim and A. D. Syaputra, “Al-Qur’an dan Pengentasan Kemiskinan,” *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 6, no. 3, p. 629, 2020
 - [20] Nahuda and A. Rifa’i, “Solusi Pengetasan Kemiskinan dalam Al-Qur’an,” *J. Revolusi Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 175–188, 2022.
 - [21] Ensiklopedia, “Daftar negara menurut jumlah penduduk,” *Id.wikipedia.org*, 2022.
 - [22] P. U. Gontor, “Dampak Kemiskinan Bagi Masyarakat,” *PM Unida Gontor*, 2019.